



Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Suryani Fadilla¹, Isnaniah², Desmaneni, ³Ernawarnelis, ⁴Yosi Lara jenita
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara, Indonesia.

1*fadillasuryani5@email.com, 2Isnaniahiyang@gmail.com, 3desmaneni1968@gmail.com,
4ernawarnelis733@gmail.com, 5yosilarajenita@yahoo.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Suryani Fadilla

E-mail : fadillasuryani13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ada 3 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah terintegrasi dalam proses pembelajaran melalui penanaman nilai mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Evaluasi dilakukan dengan jurnal harian, observasi, serta penilaian langsung terhadap peserta didik. Meski demikian, implementasi masih menghadapi hambatan yang berupa perbedaan latar belakang peserta didik.

Kata kunci - Implementasi, Pendidikan Karakter, Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Abstract

This study aims to describe how character education is implemented in the Pancasila Education subject, and the application of character education values in the Pancasila Education subject in the fourth grade of SD Negeri 07 Mudiak Lawe, Sungai Pagu District, Solok Selatan Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive qualitative type. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The data analysis method consists of three stages, namely data collection, data reduction, and conclusion drawing. The results of the study show that character education has been integrated into the learning process through the cultivation of independence, discipline, and responsibility. Evaluation is carried out through daily journals, observation, and direct assessment of students. However, the implementation still faces obstacles in the form of differences in students' backgrounds.

Kata kunci: Implementation, Character Education, Pancasila Education Subject

PENDAHULUAN

Observasi awal dan wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan guru kelas IV yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang peneliti lakukan pada tanggal 04 Februari 2025 di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada pertemuan formal, peserta didik yang mudah berinteraksi biasanya mereka suka mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat sesamanya atau pendapat orang lain, dan mereka juga

mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, peserta didik yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Dalam hubungan formal, mereka kurang atau bahkan tidak berani untuk mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian di tahun 2021 oleh Sulis Sutiyono dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Di MI Darul Ulum Wates Ngaliyah Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan program pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Darul Ulum Wates Nyaliyan Semarang sudah baik (2) pelaksanaan program pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang sudah baik (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut: faktor insting atau naluri, faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan atau keluarga, faktor lingkungan (4) implementasi pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang secara garis besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang utamanya tidak adanya evaluasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya bagi peserta didik di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan teknik menurut Sugiyono (2024: 9) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu kualitatif deskriptif. Sugiyono (2024: 7) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dalam mengadakan pencatatan secara sistimatis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan ini dilakukan terhadap peserta didik kelas IV di SD Negeri 07 Mudiak Lawe untuk memperoleh informasi yang dikembangkan oleh guru kelas di dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2017: 186) di dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif mengemukakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Informasi yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah guru kelas, kepala

sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik kelas IV. Menurut Sugyono (2017: 194) salah satunya sebagai berikut.

- Wawancara Semi Terstruktur

Dalam wawancara ini, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan pokok, namun tetap memberi keleluasaan kepada responden untuk menjelaskan secara luas. Tujuan dari metode “semi terstruktur” yang digunakan dalam penyeledikan ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan dokumentasi yang langsung diambil dari objek penelitian di SD Negeri 07 Mudiak Lawe. Adapun fungsi metode dokumentasi bagi peneliti sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melaksanakan penelitian di SDN 07 Mudiak Lawe dan semua data yang diperoleh akurat, valid, serta sumber data yang tanpa adanya rekayasa.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak awal proses penelitian, bahkan sejak peneliti mulai memasuki lapangan. Sugiyono (2024: 132) di dalam Miles and Huberman terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yaitu.

- a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2024: 134) di dalam Miles and Huberman reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Dalam proses ini peneliti mengkaji data yang didapat yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe.

- b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan mendeskripsikan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe.

- c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan kemudian ditafsirkan dan diklasifikasi melalui analisis untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di desa Kenagarian Sungai Pagu, Jorong Mudiak Lawe Barat, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah kepala sekolah, guru kelas IV, guru mata pelajaran, peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti dapat menguraikan tentang bagaimana implmentasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, diantaranya sebagai berikut.

a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Mai 2025 pada hari kamis di kelas IV di SD Negeri 07 Mudiak Lawe pada saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila sudah berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV .

“Sebelum memulai mengajar dan kegiatan pembelajaran ibuk sebagai guru menyiapkan modul ajar yang kemudian yang di mana di dalam modul ajar ibuk mencantumkan indikator nilai karakternya dan kemudian ibuk juga menyesuaikan media, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan ibuk sampaikan nantinya dan kemudian juga ibuk menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di dalam kelas.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran di kelas meliputi Modul ajar yang kemudian menyesuaikan media dan metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik di kelas. Adapun instrument modul ajar yang berkaitan dengan nilai pada pendidikan karakter yang meliputi mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV di SD Negeri 07 Mudiak Lawe dilaksanakan berdasarkan jadwal pembelajaran yang telah dibuat oleh sekolah, mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan pada hari senin dan kamis. Pendidikan Pancasila di kelas IV pada hari senin dari jam 09.10 sampai 10.20, sedangkan di hari kamis jam 11.15 sampai jam 12.25. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV.

“Untuk cara penanaman nilai-nilai karakter tersebut mungkin ibu bisa melakukan dengan cara pemberian tugas seperti latihan dan kemudian ibuk akan melihat bagaimana cara mereka mengerjakan tugas dan disaat ibuk memberikan tugas ibuk juga biasanya memberikan batas waktu untuk mereka mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang ibuk berikan dan disitu ibuk dapat melihat bagaimana kedisiplinan mereka, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang ibuk berikan kepada mereka.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam aktifitas pembelajara dari diperoleh informasi bahwa guru menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas salah satunya yaitu melalui pemberian tugas-tugas yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga ditunjukkan untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV.

“Untuk mengevaluasi ibuk terkadang ada membuat jurnal tapi ibuk lebih suka mengevaluasinya secara langsung tapi itupun tidak ibuk lakukan setiap hari. Kadang-kadang ibuk membuat jurnal dan kemudian ibuk cek misalnya tentang ibadahnya contohnya di dalam sholat subuh tentang cara mereka berdoanya dan kebiasaan berdoanya di rumah seperti saat mereka makan apakah mereka ada berdoa. Jadi ibuk mengevaluasi peserta didik secara langsung dengan menanyakan apakah mereka ada melakukan kegiatan-kegiatan tersebut di rumah dan untuk jurnal biasanya diberikan untuk setiap masing-masing peserta didik dan tidak rutin ibuk lakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Cara sekolah ibuk mengevaluasi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan adanya penilaian portofolio di mana nilai portofolio untuk peserta didik, ada juga penilaian sikap disamping itu juga ada penilaian terhadap materi pembelajaran. Jadi untuk nilai akhir peserta didik tidak hanya nilai tulis saja tapi juga ada penilaian sikap dan untuk penilaian sikap ini dapat dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Di mana nantinya guru dapat membuat sebuah tabel atau seperti kolom-kolom ceklis yang di mana guru mengharapkan ketika bagaimana sikap peserta didik ini dan

apa yang dialami. Hal ini akan dinilai ketika proses pembelajaran berlangsung dan nantinya akan di evaluasi. Artinya guru tidak hanya memberikan materi tapi juga menilai sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.”

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK

“Evaluasi keberhasilan dilakukan pada setiap akhir semester untuk melihat sejauh mana peserta didik menumbuhkan karakter melalui mata pelajaran. Bagi anak-anak yang belum menunjukkan perkembangan karakter, akan dibina secara langsung melalui kegiatan keagamaan. Jika upaya tersebut masih belum berhasil, maka akan diterapkan strategi lain yang lebih sesuai.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa guru kelas IV, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran melakukan evaluasi dengan cara fleksibel dan kontekstual. Salah satu bentuk evaluasi yang telah diterapkan oleh guru hampir sama dengan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu salah satunya dengan menggunakan jurnal atau buku ibadah harian, di mana peserta didik bisa meceklis kegiatan ibadah atau perilaku positif yang mereka lakukan setiap hari, seperti sholat lima waktu, membantu orang tua, berkata jujur, dll.

b. Nilai-Nilai Karakter Pancasila yang Dikembangkan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe

Bedasarkan hasil observasi, ditemukan tiga nilai karakter yaitu mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak selalu disampaikan secara langsung kepada para peserta didik, melainkan juga disampaikan dengan cara tindakan maupun cara mengajar yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan spontan. Berikut tiga nilai karakter yang diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran.

- 1) Mandiri: Nilai kemandirian dapat terlihat ketika peserta didik diberikan oleh guru tugas berupa diskusi bersama kelompok yang telah dibagi oleh guru.
- 2) Disiplin: Nilai kedisiplinan dapat terlihat ketika guru melakukan absensi kepada peserta didik. Seluruh peserta didik di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe dapat meminimalisir absensi diri mereka masing-masing.
- 3) Tanggung Jawab: Bentuk tanggung jawab dapat terlihat ketika peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sesuai dengan arahan dari guru, artinya mereka tidak mengurangi atau menambahkan tugas yang mereka kerjakan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang ditemukan meliputi nilai mandiri, disiplin, dan tanggung jawab yang ditunjukkan secara langsung melalui tindakan dan metode mengajar guru. Selain itu, ditemukan pula nilai-nilai religus, kreatif, percaya diri, dan cinta tanah air yang ditanamkan baik secara langsung maupun melalui kegiatan pembelajaran.

c. Hambatan yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe

Bedasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV.

“Hambatan yang ibuk temui sejauh ini mungkin bisa jadi karena perbedaan latar belakang keluarga masing-masing peserta didik. Masing-masing anak-anak itu berbeda seperti ada yang berasal dari keluarga yang mampu, keluarga yang kurang mampu dan kemudian mungkin ada yang kurang mendapatkan perhatian penuh dari keluarganya dan kemudian mungkin juga ada yang kurang mendapatkan perhatian dari masing-masing keluarganya. Jadi untuk hambatan-hambatan nya itu mungkin untuk latar belakangnya juga dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter pada anak dan kemudian untuk waktu seperti keterbatasan waktu untuk mengajarkannya, untuk menanamkan nilai karakter kita bisa menerapkan kesemua mata pelajaran tapi kita tidak mungkin hanya berfokus pada itu saja tapi bisa di sambikan dengan memberi materi juga di sambikan dengan nilai-nilai karakter.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa guru kelas IV mengalami hambatan ketika mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu karena adanya latar belakang setiap pesertanya yang berbeda-beda misalnya dari faktor ekonomi di mana tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang mampu dan juga mungkin karena faktor orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga si anak tidak mendapatkan perhatian penuh dari lingkungan keluarganya.

Pembahasan

a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Bedasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, bahwa proses perencanaan pembelajaran di kelas meliputi modul ajar yang kemudian menyesuaikan media dan metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik di kelas. Adapun instrument modul ajar yang dibuat berkaitan dengan nilai pada pendidikan karakter yang meliputi mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurani, dkk (2022: 1) mengemukakan modul ajar merupakan pengembangan dari modul ajar yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan peserta didik dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Hadiansah (2022) modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Bedasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam aktifitas pembelajaran. Sebagai contoh, peserta didik mampu mengerjakan tugas masing-masing, disiplin terhadap waktu pengumpulan tugas, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh gurunya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anik Ghufron (Zubaedi, 2011: 263-264) yang mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang di yakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, bahwa Salah satu bentuk evaluasi yang telah diterapkan oleh guru hampir sama dengan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan jurnal atau buku ibadah harian, dan evaluasi yang dilakukan langsung, di mana peserta didik bisa meceklis kegiatan ibadah atau perilaku positif yang mereka lakukan setiap hari, seperti sholat lima waktu, membantu orang tua, berkata jujur, dll.

Hal ini sesuai dengan pendapat Eva dan Cut (2019: 4) mengemukakan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternative keputusan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

b. Nilai-Nilai Karakter Pancasila yang Dikembangkan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, bahwa di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang ditemukan meliputi nilai mandiri, disiplin, dan tanggung jawab yang ditunjukkan secara langsung melalui tindakan dan metode mengajar guru. Selain itu, ditemukan pula nilai-nilai religius, kreatif, percaya diri, dan cinta tanah air yang ditanamkan baik secara langsung maupun melalui kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin dkk. (2020: 7) mengemukakan pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakatnya yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Dan untuk meraih tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila sebagai dasar Negara dan budaya yang merupakan ciri khas dari Negara Indonesia.

c. Hambatan yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, bahwa guru kelas IV mengalami hambatan karena adanya latar belakang setiap peserta didiknya yang berbeda-beda misalnya dari faktor ekonomi di mana tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang mampu, dan juga mungkin karena faktor orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga si anak tidak mendapatkan perhatian penuh dari lingkungan keluarganya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fadilah, dkk (2020: 76), di mana keluarga merupakan cikal bakal terbentuk perilaku anak-anak, baik perilaku baik maupun perilaku buruk karena. Keluarga merupakan lingkungan masyarakat kecil pertama yang menjadi media untuk belajar berintegrasi sosial dengan lingkungan sekitar. Apa yang didengar dan setelah itu akan selalu diingat, yang pada proses selanjutnya akan terwujud dalam bentuk ucapan atau tindakan, baik secara sadar maupun secara tidak sadar. Jika hal itu terjadi berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang bisa membentuk karakter anak.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 07 Mudiak Lawe dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Guru menyusun modul ajar sebagai acuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar sesuai rencana, serta melakukan evaluasi baik melalui jurnal maupun Tanya jawab langsung yang menekankan aspek komunikasi interpersonal. Nilai Karakter yang dikembangkan melalui kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab, yang ditanamkan baik secara langsung maupun melalui tindakan spontan guru. Hambatan utama yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang peserta didik, khususnya faktor keluarga dan ekonomi yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Secara keseluruhan pendidikan karakter di SD Negeri 07 Mudiak Lawe sudah berjalan dengan baik, tetapi memerlukan dukungan lebih lanjut dari sekolah, orang tua, dan lingkungan agar pembentukan karakter siswa dapat lebih optimal.

Saran

Guru disarankan untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, baik melalui modul ajar maupun kegiatan spontan di kelas, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga perlu berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter di rumah, sehingga terciptanya sinergi antara pendidikan di sekolah dan keluarga. Selain itu, pemerintah maupun pihak terkait diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap faktor keluarga dan ekonomi peserta didik yang sering menjadi hambatan, agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. A, dkk. 2024. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA
- Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hadianshah, D. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Jakarta: Merdeka Belajar
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulis Sutyono. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Nurani, Dwi dkk. 2022. *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.